

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman warisan dari suku dan budayanya. Adapun satu diantaranya, ialah Wastra Indonesia yaitu kain tenun. Kerajinan tenun merupakan produk tekstil tradisional yang dapat ditemukan di banyak daerah di Indonesia. Oleh sebab itu, masing-masing daerah memiliki ciri khas kain tenunnya sendiri, baik dalam penamaan, teknik pembuatan, maupun motif yang diterapkan. Pada umumnya masyarakat Karo menyebut kain tersebut dengan istilah *Uis* (Arihta, 2013). Adapun salah satu jenis *Uis* yang dahulu digunakan sehari-hari oleh masyarakat Karo ialah *Uis Nipes*.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap beberapa *brand/designer* sejenis, diketahui bahwa belum banyak yang mengangkat motif kain tenun *Uis* Karo menjadi elemen dekoratif pada busana. Padahal menurut hasil pengamatan penulis, secara visual kain tenun *Uis* Karo memiliki potensi karena karakteristiknya yang khas, yaitu motif geometris yang disusun berulang, warna merah dan emas yang dominan, dan secara tekstur kain tenun memiliki ciri khas berupa penampakan motifnya yang timbul atau dengan kata lain terdapat tekstur ketika diraba. Adapun beberapa *brand/designer* yang sudah mengangkat kain tenun *Uis*, hanya terbatas pada penggunaan kain tenun *Uis* Karo menjadi material pembuatan busananya. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterbatasan material kain dalam pengaplikasian motif tenun *Uis* pada busana, sehingga desain busananya pun terbatas dan terkesan lebih kaku. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan alternatif teknik lain yang dapat mengaplikasikan motif tenun *Uis* sebagai elemen dekoratif pada busana dengan material kain lain.

Berangkat dari hal tersebut, penulis melihat peluang bahwa ada potensi teknik bordir untuk menggambarkan kesan motif yang timbul pada permukaan material kain selain tenun. Adapun saat ini, seni hiasan bordir untuk bermacam produk *fashion* telah berkembang pesat dan masih banyak diminati oleh masyarakat (Yuliarma, 2016), tidak terkecuali di daerah Karo. Hal tersebut didukung dengan

hasil observasi penulis pada bulan Februari tahun 2023 di daerah Karo, tepatnya di daerah Kabanjahe, Kabupaten Karo, ditemukan beberapa pengrajin bordir. Adapun penemuan tersebut, dapat dilihat sebagai peluang pengembangan penerapan motif tenun *Uis* Karo selain tenun dan diharapkan memungkinkan untuk dikembangkan oleh UMKM dari daerah Karo. Ditinjau dari segi teknik, bordir memiliki beberapa keunggulan, diantaranya proses pembuatannya yang relatif cepat, dapat diaplikasikan pada berbagai material kain, dan pengrajinnya dapat ditemui di berbagai daerah. Selain itu, teknik bordir umum dikenal dikalangan masyarakat, terlebih umum ditemukan pada busana pesta wanita, sehingga teknik bordir diharapkan menjadi pilihan teknik yang berpotensi untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis melihat potensi bahwa teknik bordir dapat dijadikan alternatif pilihan untuk pengaplikasian motif tenun *Uis* Karo pada busana wanita.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah pengaplikasian motif tenun *Uis* Karo yang akan diterapkan pada busana dengan alternatif teknik reka latar berupa bordir, dengan hasil akhir berupa pengaplikasiannya pada busana wanita. Adapun penggunaan teknik bordir dalam pengaplikasian motif tenun *Uis* Karo pada busana wanita, diharapkan dapat dijadikan pilihan bagi masyarakat dalam penggunaan busana yang masih mengangkat motif tradisional Karo. Adapun metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif, yaitu dilakukan dengan studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menerapkan motif tenun *Uis* Karo menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada produk busana wanita.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah, yaitu :

1. Adanya potensi pengaplikasian motif kain tenun *Uis* Karo menggunakan teknik bordir.

2. Adanya potensi pengaplikasian motif kain tenun *Uis* Karo sebagai elemen dekoratif pada produk busana.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana cara mengaplikasikan motif kain tenun *Uis* Karo menggunakan teknik bordir ?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan motif kain tenun *Uis* Karo sebagai elemen dekoratif pada produk busana ?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Motif yang digunakan yaitu motif tenun *Uis* Karo, yaitu *Uis Nipes*.
2. Teknik pengolahan utama yang digunakan yaitu teknik bordir manual.
3. Produk yang akan diolah ialah berupa busana wanita.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan peneliti dalam perancangan motif tenun Karo ini adalah :

1. Mengaplikasikan motif kain tenun *Uis* Karo menggunakan teknik bordir.
2. Mengaplikasikan motif kain tenun *Uis* Karo sebagai elemen dekoratif pada produk busana.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

I.6.1 Bagi Penulis

1. Menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan dalam pengaplikasian motif tradisional, khususnya motif tenun *Uis*.
2. Adanya pengembangan teknik pengaplikasian motif tenun *Uis* Karo dengan teknik lain berupa bordir.

3. Adanya pengolahan yang tepat untuk teknik bordir dengan penerapan motif tenun Karo sebagai elemen dekoratif pada busana wanita.

I.6.2 Bagi Masyarakat

1. Adanya alternatif teknik dalam penerapan motif tenun *Uis* Karo.
2. Adanya pengaplikasian motif tenun *Uis* Karo sebagai elemen dekoratif pada produk busana wanita.
3. Adanya ragam inovasi produk busana wanita yang menerapkan motif tenun *Uis* Karo.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dari berbagai buku, tesis, jurnal, artikel, dan media lainnya untuk mendapatkan data mengenai motif tenun *Uis* Karo serta data mengenai teknik bordir dan data tentang produk busana.

2. Observasi

Observasi langsung ke galeri tenun Trias Tambun yang berlokasi di daerah Kabupaten Karo untuk mendapatkan data tentang motif tenun tradisional Karo, observasi langsung ke pasar kreatif Bandung *store*, dan observasi tidak langsung terhadap pengrajin bordir di Kabanjahe, Kab. Karo dan terhadap beberapa *brand/designer* pembeding.

3. Wawancara

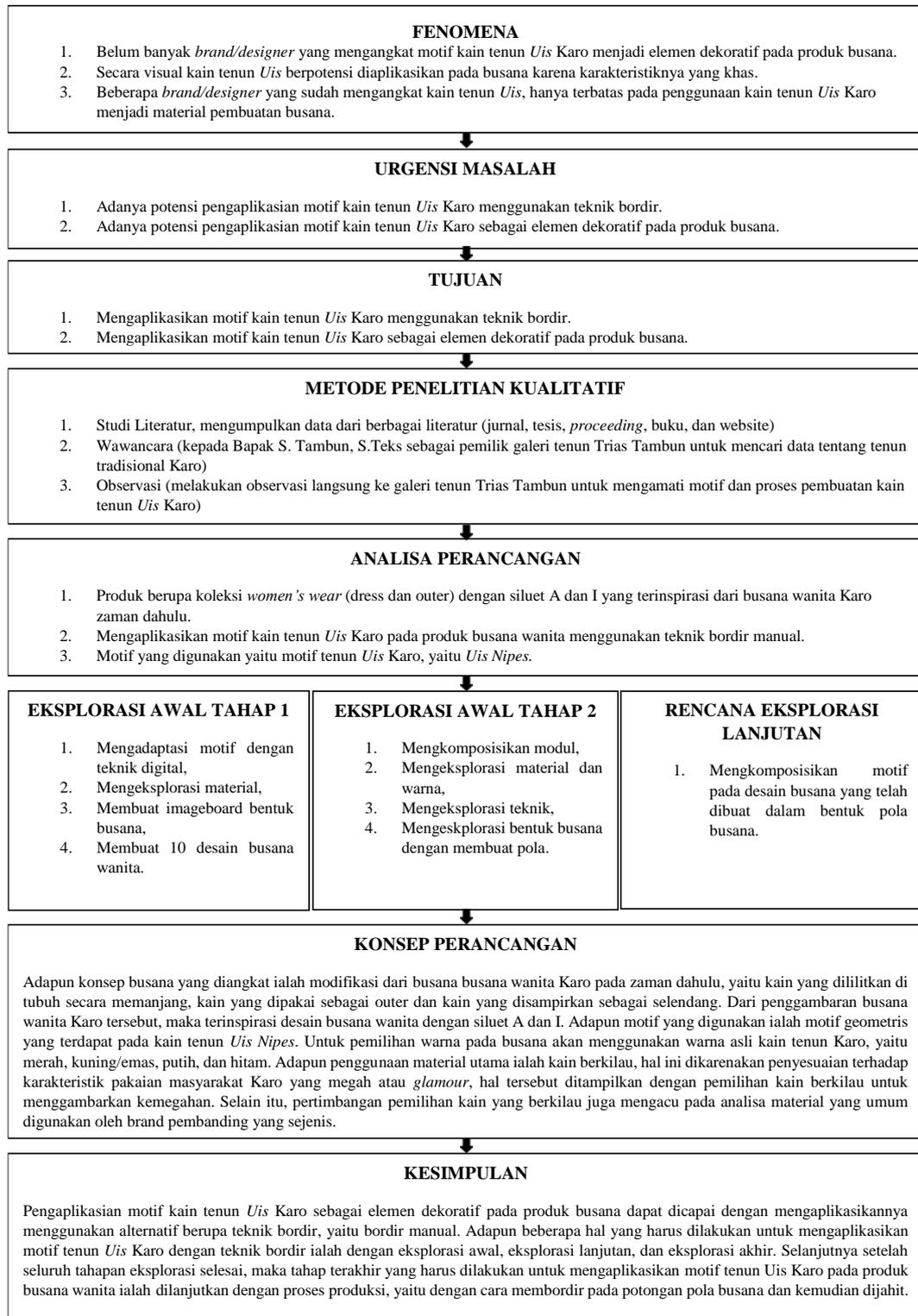
Pengumpulan data dengan cara wawancara dibutuhkan untuk mencari data mengenai motif tenun Karo dan teknik bordir. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap pemilik galeri tenun Trias Tambun, Kabanjahe dan terhadap pengrajin bordir manual dan komputer di Bandung.

4. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait adaptasi motif tenun *Uis* Karo dengan aplikasi teknik bordir dan pengkomposisiannya pada produk busana wanita.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut adalah bagan kerangka penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini :



I.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjabarkan rumusan masalah yang ada di latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah untuk membatasi pokok penelitian penulis. Selain itu juga ada tujuan perancangan, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Studi Literatur

Bab ini berisikan landasan teori yang mampu menjadi pertimbangan eksplorasi dalam penelitian. Teori yang dikemukakan berkaitan dengan judul penelitian yaitu motif tenun *Uis* Karo, teknik bordir, dan busana wanita. Penjelasan masing-masing kata kunci disertai pengertian, klasifikasi, hingga perkembangannya.

3. Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini berisikan kumpulan data dan analisa yang mendukung penelitian serta eksplorasi terkait perancangan motif tenun *Uis* Karo dan pengaplikasiannya sebagai elemen dekoratif pada produk busana.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini membahas detail konsep perancangan seperti analisa *brand* pembanding, deskripsi konsep, *moodboard*, dan *customer profile/target* market. Selain itu, terdapat sketsa produk, proses produksi, konsep *merchandise*, dan visualisasi produk akhir.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang dilatarbelakangi oleh proses penelitian yang dilakukan oleh penulis hingga menghasilkan produk akhir, serta saran-saran yang penulis berikan sebagai rujukan kepentingan pengembangan penelitian berikutnya.